



## Pentingnya Penggunaan Sosial Media Untuk Membentuk Identitas Dalam Ilustrasi

Rangga Dhanendra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departement of Visual Communication Design, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: ([rangg4dhanupi@upi.edu](mailto:rangg4dhanupi@upi.edu))

### ABSTRACT

Dalam dunia seni lukis dan ilustrasi, selalu ada keberagaman dalam hal gaya menggambar atau melukis. Setiap individu akan selalu memiliki gaya seni tersendiri yang dikembangkan sepanjang hidupnya. Perbedaan yang ada pada setiap individu disebabkan oleh faktor lingkungan, salah satunya adalah pengalaman hidup atau pemikiran-pemikiran yang unik dari individu tersebut. Semua ini menginspirasi dan mempengaruhi setiap aspek kehidupan termasuk gaya seni yang akan mereka kembangkan.

Tidak hanya itu, seiring bertambahnya usia masyarakat, paparan orang-orang dari tempat lain dan inovasi-inovasinya menyebabkan norma-norma sosial bergeser, hal ini berdampak pada seni rupa. Inti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana seorang ilustrator mengembangkan gaya seninya sepanjang hidupnya dan bagaimana mereka menjadi sukses dalam hidup. Metode yang digunakan untuk analisis adalah penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan cara meneliti melalui jurnal, artikel, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ilustrator menjadi ilustrator karena mereka terinspirasi oleh karya orang lain dan termotivasi untuk menjadi seperti mereka suatu hari nanti. Kebanyakan ilustrator mengembangkan gaya seninya dengan mengambil referensi dari ilustrator lain Namun, hanya pandai dalam bidang seni bukan berarti mereka akan sukses dan terkenal, mereka harus memiliki branding sendiri.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received: 10 January 2024

First Revised: 20 February 2024

Accepted: 10 March 2024

Publication Date: 15 April 2024

#### Keyword:

*gaya seni, ilustrator, individu, inspirasi, sukses*

## 1. INTRODUCTION

Apa yang dimaksud dengan Gaya Seni? Arti dari kata gaya seni, yaitu gabungan dari dua kata “gaya” dan “seni”. Gaya yang berarti bentuk yang merepresentasikan karakteristik seseorang, hal ini berhubungan dengan visual. Sedangkan kata seni berarti hasil dari melibatkan kemampuan terampil, kreativitas, kepekaan hati, indera, dan pikiran untuk menciptakan suatu karya yang berestetika dan indah. Pengertian gaya seni dalam konteks ilustrasi yaitu karakteristik yang khas dan teknik yang digunakan ilustrator untuk menciptakan karya mereka, karakteristik dalam gaya seni mencakupi berbagai elemen visual, termasuk warna, bentuk, tekstur, dan komposisi, yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Hal tersebut akan membentuk identitas suatu ilustrator. Pertama, apa alasan mereka menjadi ilustrator? Mereka menjadi ilustrator karena terinspirasi oleh karya orang lain, hal tersebut memotivasi mereka untuk memulai menggambar. Karena kita dalam era globalisasi dan kemajuan iptek, hal ini memudahkan orang-orang untuk mengakses informasi dan teknologi yang akan membantu mereka untuk memulai karir ilustrator mereka. Mengambil inspirasi dan referensi dari karya orang lain dan mengimitasi gaya seni mereka. Pada awal akan selalu mulai dari satu orang yang kemudian akan terus bertambah dan tidak pernah berhenti sehingga gaya seni seseorang akan selalu berubah dan berkembang. Selain mengambil inspirasi dan referensi, aspek-aspek dalam kehidupan seperti spiritual, emosional, mental dan seterusnya juga mempengaruhi gaya seni seseorang, hal ini berpengaruh pada proses pemikiran. Gaya seni yang sudah dikembangkan dan matang akan menjadi suatu branding atau identity yang membedakan mereka dengan ilustrator lain dengan ciri khas atau karakteristik sendiri. Kenapa Identity sangat penting dalam ilustrasi? karena memiliki identitas akan membuat diri Anda menjadi ikonik, ilustrasi Anda tidak harus hebat dan menakjubkan, menjadi original dan unik sudah cukup untuk membuat Anda mendapatkan tempat di antara para ilustrator luar biasa lainnya.

## 2. METHODS

Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif secara deskriptif. Koenjaraningrat (1993) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang terbentuk dari tiga format, yaitu penelitian deskriptif, verifikasi, dan yang terakhir format grounded research. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode kualitatif karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan detail tentang gaya seni dan bagaimana ilustrator profesional mengembangkan gaya seni mereka. Dengan demikian, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana gaya seni tersebut dikembangkan dan bagaimana branding dari gaya seni yang unik dapat membantu

menonjolkan diri dari ribuan ilustrator lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini melalui studi pustaka dan wawancara. Informasi yang didapatkan berasal dari jurnal, artikel, dan wawancara atau sesi Q&A dengan berbagai ilustrator profesional. Peneliti memilih sumber-sumber ini karena mereka memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang gaya seni, serta bagaimana ilustrator profesional mengembangkan gaya seni mereka. Informasi tentang gaya seni diambil dari artikel dan jurnal, hal-hal seperti pengertian, ciri-ciri, dan sejarah perkembangan gaya seni. Peneliti juga memperluas pengetahuan tentang gaya seni dengan melakukan wawancara dengan berbagai ilustrator profesional yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang gaya seni. Wawancara diambil dari berbagai sosial media dimana ilustrator profesional membuka sesi tanya jawab yang berisi informasi terkait bagaimana seorang ilustrator mengembangkan gaya seni mereka dari awal sampai akhir, selain itu mereka menjelaskan bagaimana branding dari gaya seni yang unik akan membantu menonjolkan diri dari ribuan ilustrator lain. Dengan demikian, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana ilustrator profesional mengembangkan gaya seni mereka dan bagaimana branding dari gaya seni yang unik dapat membantu menonjolkan diri dari ribuan ilustrator lain. Peneliti juga dapat memahami bagaimana gaya seni dapat dikembangkan dan bagaimana branding dari gaya seni yang unik dapat membantu menonjolkan diri dari ribuan ilustrator lain.

### **3. RESULTS AND DISCUSSION**

Pembentukan gaya seni merupakan hal yang kompleks dan membutuhkan waktu yang sangat lama, terutama untuk para pemula yang baru saja masuk ke dalam dunia ilustrasi. Seorang pemula akan mengalami kesulitan jika mereka hanya berfokus pada satu hal, yaitu membuat ilustrasi sebaik mungkin tanpa memandang bahwa memiliki gaya seni yang unik dan tersendiri merupakan hal yang paling penting dalam dunia ilustrasi. Tidak melakukan eksplorasi yang luas seperti mengambil referensi dari berbagai, bahkan ratusan, seniman merupakan hal yang sangat fatal dan menghambat perkembangan gaya seni seseorang. Hal ini bisa terhindar jika ilustrator memaksimalkan penggunaan platform sosial media yang berisi terkait ilustrasi dan para pemula dapat mengambil inspirasi dan referensi dari platform tersebut, selain membantu mengembangkan gaya seni, ini juga dapat menghemat banyak waktu, tidak butuh tahun-tahun. Selain itu, tidak bereksperimen akan menghasilkan gaya seni yang hambar atau tidak unik. Hal ini bisa terhindar jika ilustrator berani berinovasi untuk

menciptakan sesuatu yang baru dan murni, sesuatu yang tidak dimiliki orang lain, yaitu karakteristik diri kita sendiri. Penting bagi ilustrator untuk terus mencoba berbagai teknik, medium, dan pendekatan baru. Dengan begitu, mereka tidak hanya memperkaya keterampilan teknis mereka, tetapi juga membangun identitas seni yang kuat dan otentik. Keberanian untuk berinovasi dan terus belajar adalah kunci untuk mengembangkan gaya seni yang benar-benar unik dan personal.

#### **4. CONCLUSION**

Kesimpulan Gaya seni adalah gabungan dari karakteristik visual yang unik dan teknik yang digunakan oleh seorang ilustrator untuk menciptakan karya mereka. Dalam dunia ilustrasi, memiliki gaya seni yang khas sangat penting karena berfungsi sebagai identitas yang membedakan seorang ilustrator dari yang lain. Pembentukan gaya seni merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan waktu yang lama, terutama bagi para pemula. Banyak pemula yang menghadapi kesulitan ketika mereka hanya fokus pada pembuatan ilustrasi yang baik tanpa mengeksplorasi gaya seni yang unik. Mengambil inspirasi dan referensi dari banyak seniman adalah langkah penting dalam mengembangkan gaya seni. Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan platform media sosial yang menyediakan akses ke berbagai karya ilustrasi, memungkinkan para pemula untuk menghemat waktu dan mempercepat proses pembelajaran mereka. Selain itu, eksperimen dan inovasi sangat diperlukan untuk menciptakan gaya seni yang tidak hanya menarik tetapi juga otentik dan berbeda dari yang lain. Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam studi ini menggunakan metode deskriptif dan wawancara dengan ilustrator profesional untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana gaya seni dikembangkan dan bagaimana branding dari gaya seni yang unik dapat membantu menonjolkan diri dari ribuan ilustrator lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberanian untuk mencoba berbagai teknik, medium, dan pendekatan baru, serta terus belajar dan berinovasi, adalah kunci untuk mengembangkan gaya seni yang benar-benar unik dan personal. Pengembangan gaya seni tidak hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan eksplorasi, inspirasi, dan inovasi yang terus-menerus. Dengan memiliki gaya seni yang kuat dan otentik, seorang ilustrator dapat membedakan diri mereka dari yang lain dan menciptakan identitas yang ikonik dalam dunia ilustrasi. Identitas ini tidak hanya memudahkan ilustrator untuk dikenali tetapi juga membantu mereka menonjol di antara para ilustrator luar biasa lainnya.

## 5. AUTHORS' NOTE

The authors declare that there is no conflict of interest regarding the publication of this article. Authors confirmed that the paper was free of plagiarism.

## 6. REFERENCES

Dumoulin, V., Shlens, J., & Kudlur, M. (2016, October 24). A learned representation for artistic style. arXiv.org. <https://arxiv.org/abs/1610.07629>

Gatys, L. A., Ecker, A. S., & Bethge, M. (2015, August 26). A neural algorithm of artistic style. arXiv.org. <https://arxiv.org/abs/1508.0657>

Desa, N. N. E. B., Muhamad, N. N. A. B., Bakar, N. S. A. S. A., & Tahir, N. A. (2021, December 15). Asas apresiasi seni dari perspektif formalistik, rupa dan makna. Deleted Journal. <https://doi.org/10.51200/ga.v1i12.3576>

Rodner, V. L., & Kerrigan, F. (2014, September 30). The art of branding – Lessons from visual artists. *Arts Marketing: An International Journal*, 4(1), 10–21. <https://doi.org/10.1108/am-02-2014-0013>

Kerrigan, F. (2010, April 27). *Marketing the arts: A fresh approach*. Taylor & Francis. <http://dx.doi.org/10.4324/9780203855072>

Hagtvedt, H., & Patrick, V. M. (2008, June 9). Art and the brand: The role of visual art in enhancing brand extendibility. *Journal of Consumer Psychology*, 18(3), 212–222. <https://doi.org/10.1016/j.jcps.2008.04.010>

Artland Magazine. (2022, October 25). The most famous art movements and styles. <https://magazine.artland.com/art-movements-and-styles/>